

Analisis Perkembangan Rasio Keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat-Tamwil BMT Bina Tanjung Kabupten Jember Periode 2010-2012

(The Trend Analysis Of The Financial Ratio At “Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitul Maal Wat-Tamwil BMT Bina Tanjung Kabupaten Jember” On The Period Of 2010-2012)

Choirul Hudha, Dr. Sri Kantun, M.Ed, Drs. Sutrisno Djaja, M.M

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)

Jl. Kalimantan 10, Jember 68121

Email: srikantunilyas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang bertujuan untuk: 1) menganalisis perkembangan rasio keuangan koperasi jasa keuangan syariah BMT Bina Tanjung Kabupaten Jember Periode 2010-2012, 2) Untuk mengetahui perkembangan rasio keuangan koperasi jasa keuangan syariah BMT Bina Tanjung Kabupaten Jember Periode 2010-2012. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Bina Tanjung Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumen, observasi, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan koperasi syariah BMT Bina Tanjung periode 2010-2012 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan UMKM No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syariah antara lain: rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio partisipasi bruto kemudian dalam penelitian ini selain menggunakan metode analisis rasio keuangan juga menggunakan metode analisis trend. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan koperasi jasa keuangan syariah BMT Bina Tanjung tergolong baik karena sesuai dengan standar rasio keuangan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Analisis Rasio Keuangan, Analisis Trend, Koperasi Jasa Keuangan Syariah

Abstract

This research is an evaluative research aimed to: analyze the development of cooperative financial ratio BMT Bina Tanjung jember on the period from 2010 to 2012, to determine the development of cooperative financial ratio BMT Bina Tanjung Jember on the period of 2010-2012, the research was conducted at cooperative financial service done in syariah BMT Bina Tanjung Jember. Data collection method used is the method of document, observation, and interviews. The research was conducted by analyzing the financial statemen of syariah cooperative BMT Bina Tanjung Jember on the period of 2010-2012by using financial ratioanalysis method based on the Ministry of cooperative micro small and medium enterprises No.35.3/Per?M.KUKM/X/2007 of cooperative health assessment guidelines for syariah financial services among another: the ratio of equity capital to total equity, efficiency ratio, liquidity ratio, asset profitability ratio, profitability ratios and the equity later gross enrollment ratio in this research in addition to using financial ratio analysis method also uses the method of trend analysis. The result showed that the ratio of syariah financial services cooperative of BMT Bina Tanjung Jember quite good because according to the standart financial ratios that have been set.

Keywords: Financial Rasio Analysis, Trend Analysis, Cooperative Financial Service of Syariah.

Pendahuluan

Perkembangan koperasi syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Koperasi syariah sebagai wadah yang dapat mewujudkan tujuan untuk mensejahterakan semuanya, koperasi ini juga merupakan salah satu sumber daya strategis untuk menjalankan usaha dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Hal itu dibuktikan dengan koperasi syariah menawarkan konsep baru dalam cara kerja operasionalnya yaitu berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Akhir 1990-an di Indonesia muncul bentuk koperasi

syariah atau yang lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan *Baitul Maal Wat-Tamwil* (BMT). Koperasi Syariah BMT dalam kegiatannya bekerja menggunakan prinsip-prinsip keislaman guna lebih memakmurkan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena koperasi syariah dalam proses berdirinya dilatarbelakangi oleh permasalahan yang sama yaitu menentang individualisme dan kapitalisme serta keresahan terhadap kondisi masyarakat yang banyak terjebak dalam praktik ekonomi ribawi dalam bentuk rentenir. Koperasi syariah memiliki karakteristik yang khas salah satunya adalah

sistem bagi hasil yang ditawarkan. Dalam sistem bagi hasil, hubungan antara peminjam dan yang meminjamkan bergeser menjadi hubungan kemitraan. Penentuan besarnya bagi hasil tidak ditetapkan sejak awal, karena pengembalian bagi hasil didasarkan kepada untung rugi dengan pola rasio bagi hasil sesuai dengan akad yang disepakati kedua belah pihak. Jumlah bagi hasil baru diketahui setelah berusaha atau sesudah ada surplus hasil usaha. Dengan demikian, besarnya bagi hasil selalu berubah-ubah dari waktu ke waktu, sesuai dengan besar kecilnya surplus hasil usaha yang diraih pengelola dana. Penerapan sistem bagi hasil ini diharapkan pemerataan pendapatan dan keadilan sosial dapat diwujudkan. Selain itu, penerapan sistem bagi hasil ini juga semakin mendorong masyarakat untuk semakin giat melakukan usaha-usaha produktif. Agar koperasi syariah di Indonesia tersebut memiliki legalitas dalam operasionalnya, maka kemudian ditetapkan Keputusan Menteri (Kepmen) Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 tentang petunjuk pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Jumlah koperasi syariah BMT dari waktu ke waktu di seluruh Indonesia mengalami peningkatan, pada tahun 2011 koperasi syariah BMT telah mencapai lebih dari 3.307 unit yang tersebar di seluruh propinsi di Indonesia. Koperasi syariah BMT sebanyak itu telah mempekerjakan tenaga pengelola lebih dari 20.000 orang (Kompas.com 12/11/2011). Pada bulan April 2012 perkembangan koperasi syariah mencapai 3900 unit di seluruh Indonesia dengan jumlah anggota 232.558 orang (<http://hatta-rajasa.info>).

Koperasi Syariah BMT Bina Tanjung Jember merupakan salah satu koperasi syariah resmi yang ada di Kabupaten Jember. Koperasi ini melayani produk pembiayaan dan produk simpanan berdasarkan prinsip syariah yang bertujuan untuk membantu para pedagang pasar tanjung mengalami kesulitan mendapatkan modal usahanya. Koperasi Syariah ini juga melayani khalayak umum baik yang muslim maupun yang non muslim. Informasi yang kami peroleh dari hasil wawancara dengan Ketua koperasi syariah BMT Bina Tanjung pada tanggal 28 Januari 2013, Anggota koperasi ini mencapai 3000 lebih yang mayoritas anggotanya adalah pedagang Pasar Tanjung dan setiap harinya koperasi syariah ini melayani 10 sampai 20 orang anggota yang melakukan transaksi simpan pinjam.

Perkembangan usaha koperasi yang pesat karena banyaknya anggota koperasi menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat pada koperasi tersebut juga tinggi. Hal ini kemudian berdampak pada usaha yang dijalankan oleh koperasi, salah satunya adalah peningkatan aset serta usaha yang dijalankan. (perkembangan aset bisa dilihat pada lampiran B hal 64).

Koperasi Syariah BMT Bina Tanjung harus membuat laporan keuangan sebagai informasi keuangan kepada anggota agar dapat melakukan penilaian kondisi keuangan. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui standar rasio sesuai persyaratan dari Menteri Koperasi Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 antara lain menggunakan rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio partisipasi bruto.

Rasio keuangan menggambarkan hubungan penting yang menjadi dasar pertimbangan dalam menemukan kondisi dan *trend* kondisi keuangan koperasi. Rasio keuangan juga menjadi tolak ukur kinerja finansial suatu badan usaha atau koperasi. Rasio keuangan koperasi perannya penting karena digunakan untuk mengetahui tingkat rasio keuangan suatu koperasi sebagai badan usaha yang menjamin tingkat kepercayaan anggota dan masyarakat pada umumnya. Koperasi menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat saat mengalami kondisi finansial yang sulit dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu koperasi juga menjadi tumpuan selain lembaga perbankan yang mampu memberikan jalan keluar bagi masyarakat dengan memberikan pembiayaan kepada anggota dengan menyediakan kebutuhan dana anggota secara cepat (likuid). Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari manajer koperasi diketahui bahwa rasio keuangan Koperasi syariah BMT Bina Tanjung tidak selamanya dalam kondisi memenuhi standar khususnya pada rasio likuiditas.

Penurunan rasio likuiditas yang terjadi pada koperasi jasa keuangan syariah BMT Bina Tanjung periode 2010-2012 akan berdampak pada kegiatan operasional koperasi itu sendiri. Rasio likuiditas yang setiap tahunnya mengalami penurunan tentu akan mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan anggota kepada koperasi dan beralih kepada koperasi lainnya. Rasio likuiditas juga merupakan salah satu rasio yang penting dalam menilai kondisi suatu koperasi menggambarkan kemampuan koperasi dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini kemudian menjadi acuan bagi koperasi jasa keuangan syariah BMT Bina Tanjung untuk lebih menjaga stabilitas keuangan agar tingkat kepercayaan anggotanya dapat dijaga.

Metode Penelitian

Metode penentuan lokasi menggunakan metode *purposive area* yaitu tempat penelitian ditentukan dengan sengaja di koperasi Jasa keuangan syariah BMT Bina Tanjung Kabupaten Jember. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumen, observasi, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan koperasi syariah BMT Bina Tanjung periode 2010-2012 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan UMKM No.35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syariah antara lain: rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio rentabilitas aset, rasio rentabilitas modal sendiri dan rasio partisipasi bruto kemudian dalam penelitian ini selain menggunakan metode analisis rasio keuangan juga menggunakan metode analisis trend.

Hasil Penelitian

Rasio keuangan koperasi jasa keuangan syariah BMT Bina Tanjung periode 2010-2012 secara rinci disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Rasio Keuangan	2010	2011	2012
Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Modal (%)	28,36	28,34	26,69
Rasio Efisiensi (%)	89,20	88,92	81,92
Rasio Likuiditas (%)	47,96	35,62	31,81
Rasio Rentabilitas Aset (%)	7,31	7,04	11,87
Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (%)	24,66	23,51	40,41
Rasio Partisipasi Bruto (%)	94,68	95,64	94,40

(Sumber : Data Primer yang telah diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan perkembangan rasio keuangan pada laporan keuangan koperasi jasa keuangan syariah BMT Bina Tanjung periode 2010-2012 antara lain beberapa rasio keuangan yang mengalami penurunan dan beberapa rasio yang menunjukkan kenaikan antara lain kenaikan yang signifikan adalah pada rasio rentabilitas aset dan rasio rentabilitas modal sendiri, pada rasio rentabilitas aset pada tahun 2010 sebesar 7,31% kemudian pada tahun 2011 sebesar 7,04% dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 11,87%. Pada rasio rentabilitas juga mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2010 sebesar 24,66% sedangkan pada tahun 2011 sebesar 23,51% pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan yaitu 40,41%. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal pada tahun 2010 sebesar 28,36%, pada tahun 2011 sebesar 28,34% dan pada tahun 2012 sebesar 26,69% walaupun selama tiga tahun mengalami penurunan tetapi koperasi masih dalam keadaan sangat sehat karena berada diatas kisaran 20%. Pada Rasio Likuiditas BMT Bina Tanjung pada tahun 2010 sebesar 47,96%, tahun 2011 sebesar 35,62% sedangkan pada tahun 2012 sebesar 31,81% walaupun tiga tahun mengalami penurunan koperasi masih dalam kondisi likuid karena pada tahun terakhir berada pada kisaran 26-34%. Rasio Efisiensi koperasi BMT Bina Tanjung pada tahun 2010 sebesar 89,20%, pada tahun 2011 sebesar 88,92% sedangkan pada tahun 2012 rasio efisiensi masih mengalami penurunan yaitu 81,92% walaupun setiap tahunnya rasio efisiensi mengalami penurunan tetapi koperasi dalam kriteria cukup efisien karena berada pada kisaran 69-84% didukung dengan konsep bahwa semakin kecil rasio efisiensi maka semakin efisien koperasi dalam mengelola keuangannya. Pada rasio partisipasi bruto koperasi jasa keuangan syariah BMT Bina Tanjung relatif stabil hal ini ditunjukkan pada tahun 2010 sebesar 94,68%, pada tahun 2011 sebesar 95,64% sedangkan pada tahun 2012 sebesar 94,40% dari ketiga tahun tersebut rasio partisipasi bruto dalam kategori tinggi karena berada diatas kisaran 75%. Analisis *Trend* digunakan untuk mengetahui perubahan atau naik turunnya nilai rasio dari satu periode ke periode lain sehingga dapat

diketahui perkembangan rasio keuangan atau usahanya, yaitu dengan memilih satu periode (tahun) sebagai tahun dasar sehingga nantinya dapat diproyeksikan nilai untuk tahun selanjutnya. 1. Analisis *Trend* Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal diperlukan untuk melihat kemampuan koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan total modal yang dimiliki selama periode tertentu. *Trend* Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yaitu menunjukkan penurunan, tahun 2010 sebesar 28,36% turun pada tahun 2011 menjadi 28,34 dan pada tahun 2012 turun kembali menjadi 26,69%. 2. Analisis *Trend* Rasio Efisiensi menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghemat biaya pelayanan terhadap partisipasi bruto. Pada tahun 2010 rasio efisiensi sebesar 89,20% kemudian tahun 2011 mengalami penurunan menjadi sebesar 88,92%, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 81,92%. Rasio efisiensi pada dua tahun awal menunjukkan kurang efisien jika disesuaikan dengan standar kesehatan KJKS karena berkisar pada 85 – 100% dengan kriteria kurang efisien, tapi pada tahun 2012 koperasi menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghemat biaya pelayanan yaitu sebesar 81,92% dengan predikat cukup efisien karena berkisar pada 69 – 84%. 3. Analisis *Trend* rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang jangka pendeknya atau kewajiban lancarnya. Pada tahun 2010 rasio keuangan KJKS Bina Tanjung yaitu 47,96%, pada tahun 2011 yaitu 35,62%, sedangkan tahun 2012 rasio likuiditas KJKS Bina Tanjung memiliki predikat likuid pada kisaran 26 – 34% yaitu 31,81%. 4. Analisis *Trend* Rasio Rentabilitas Aset menunjukkan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. *Trend* Rasio Rentabilitas Aset pada tahun 2010 sebesar 7,31%, pada tahun 2011 rasio rentabilitas aset mengalami penurunan menjadi 7,04%. Sedangkan pada tahun 2012 rasio rentabilitas aset mengalami kenaikan menjadi sebesar 11,87% berada pada kisaran diatas 10% dengan predikat tinggi. 5. Analisis *Trend* Rasio Rentabilitas Modal Sendiri yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba berdasarkan total modal sendiri yang dimiliki. *Trend* Rasio Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2010 sebesar 24,66% jika disesuaikan dengan penilaian kesehatan KJKS berkisar pada lebih dari atau >10% dengan predikat tinggi, kemudian pada tahun 2011 rasio rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan menjadi sebesar 23,51% yaitu pada kisaran lebih dari 10% dengan predikat tinggi sedangkan pada tahun 2012 rasio rentabilitas modal sendiri mengalami kenaikan menjadi sebesar 40,41% berada pada kisaran diatas 10% dengan predikat tinggi yaitu 40,41%. Kemampuan KJKS Bina Tanjung dalam menghasilkan laba berdasarkan total modal sendiri yang dimiliki tiga tahun terakhir memiliki predikat tinggi karena sesuai dengan penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah KJKS memiliki predikat diatas 10% dengan kriteria tinggi. 6. Analisis *Trend* Rasio Partisipasi Bruto yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menunjukkan tingkat koperasi dalam melayani anggotanya. *Trend* Rasio Partisipasi Bruto dari tahun 2010 – 2012 yaitu pada tahun 2010 rasio partisipasi bruto sebesar 94,68% jika

disesuaikan dengan penilaian kriteria KJKS mendapatkan predikat tinggi karena berada diatas 75% kemudian pada tahun 2011 rasio partisipasi bruto mengalami kenaikan menjadi sebesar 95,64% sama dengan pada tahun 2011 dengan predikat tinggi karena berada diatas kisaran 75%. Sedangkan pada tahun 2012 rasio partisipasi bruto mengalami penurunan menjadi sebesar 94,40% dengan predikat tinggi karena berada diatas kisaran 75% yaitu 94,40%. Analisis rasio partisipasi bruto pada Koperasi Jasa keuangan Syariah (KJKS) BMT Bina Tanjung memiliki predikat tinggi karena rasio partisipasi bruto selama tahun yaitu pada 2010 – 2012 berada diatas 75% dengan kriteria tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan koperasi jasa keuangan syariah BMT Bina Tanjung periode 2010-2012 mengalami fluktuasi yang ditunjukkan beberapa rasio keuangan yang menurun seperti rasio modal sendiri terhadap total modal, rasio likuiditas, rasio efisiensi dan rasio partisipasi bruto pada tahun terakhir, namun demikian keempat rasio keuangan koperasi tersebut masih dalam kondisi yang baik dan layak. Jika disesuaikan dengan pedoman penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syariah. Sedangkan rasio rentabilitas aset dan rasio rentabilitas modal sendiri pada dua tahun awal mengalami penurunan sedangkan pada tahun terakhir mengalami kenaikan yang signifikan yang kemudian meningkat pula predikat yang dicapai koperasi BMT Bina Tanjung dengan kondisi yang baik dan layak jika disesuaikan pula dengan pedoman penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syariah.

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Modal kondisi trendnya pada awal tahun 2010 mengalami kenaikan yang relatif stabil. Hal ini dikarenakan penghimpunan modal sendiri koperasi mengalami kenaikan daripada total modal yang digunakan koperasi. Hal tersebut disebabkan adanya partisipasi anggota yang aktif serta penambahan anggota koperasi itu sendiri. Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2011 masih dalam kondisi yang relatif stabil walaupun mengalami penurunan kurang dari 1%. Pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan rasio, hal ini dikarenakan proporsi modal sendiri yang digunakan untuk usaha koperasi mengalami penurunan salah satunya pada sektor simpanan pokok yang mengalami penurunan pada tahun terakhir. Penurunan ini tidak berpengaruh secara signifikan karena jika disesuaikan dengan pedoman penilaian kesehatan koperasi jasa keuangan syariah koperasi dalam kondisi sangat sehat. Rasio modal sendiri terhadap total modal berada pada kisaran lebih dari 20% dengan predikat sangat sehat. Diartikan koperasi mampu menghimpun modal sendiri jika dibandingkan dengan total modal yang ada. Usaha yang harus dilakukan koperasi dalam mempertahankan kondisi ini adalah dengan cara meningkatkan jumlah anggota dan partisipasi anggota sehingga dapat menambah pendapatan koperasi dalam meningkatkan modal sendiri.

Rasio Efisiensi koperasi syariah BMT Bina Tanjung setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada awal tahun 2010 garis trend menggambarkan kondisi menurun

walaupun penurunan tersebut kurang dari 1 %. Hal tersebut menggambarkan pada tahun 2010 dan 2011 koperasi masih berada pada kriteria kurang efisien yaitu pada kisaran 85-100% tetapi pada tahun 2012 koperasi syariah BMT Bina Tanjung mampu memperkecil persentase rasio menjadi 81,92% dengan kriteria cukup efisien. Secara konsep semakin kecil persentase rasio efisiensi yang dihasilkan maka semakin efisien pula koperasi dalam menghemat biaya operasional dan pelayanan. Biaya operasional dan pelayanan tersebut antara lain meliputi biaya organisasi dan pembinaan, biaya umum dan administrasi, dan biaya penyusutan sehingga perbandingan jumlah partisipasi anggota lebih besar daripada jumlah biaya operasional pelayanan yang dikeluarkan oleh koperasi.

Rasio Likuiditas setiap tahunnya mengalami fluktuatif, pada awal tahun 2010 rasio likuiditas mengalami kenaikan yang stabil dikarenakan koperasi mampu memanfaatkan aktiva lancarnya dengan maksimal terhadap kewajiban lancarnya. Tetapi setelah itu rasio likuiditas mengalami penurunan sampai dengan tahun 2012 dikarenakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang tidak seimbang. Pada tahun 2010 sampai dengan 2012 aktiva lancar mengalami kondisi yang fluktuatif antara lain kas dan bank sedangkan kewajiban lancar antara lain simpanan mudharabah dan simpanan idul fitri mengalami kenaikan setiap tahunnya hal ini yang kemudian mengakibatkan rasio likuiditas selalu mengalami penurunan. Penurunan tersebut masih dalam kondisi yang wajar karena berada pada kisaran 26-34% dengan predikat likuid. Koperasi Syariah BMT Bina Tanjung harus tetap mampu menjaga stabilitas keuangannya. Karena apabila rasio likuiditas terus mengalami penurunan maka tingkat kepercayaan anggota kepada koperasi juga akan menurun. Sebaliknya, jika rasio keuangan terlalu tinggi maka keuangan koperasi tidak digunakan secara maksimal karena uang koperasi hanya disimpan atau tidak produktif.

Rasio Rentabilitas Aset pada awal 2010 sampai dengan 2011 mengalami penurunan yang stabil. Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba/SHU terhadap total aset kurang, karena berada pada kisaran 5-7,4% dengan predikat kurang. Pada tahun 2012 kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba/SHU terhadap total aset tinggi. Jika disesuaikan dengan pedoman kesehatan koperasi syariah berada pada kisaran diatas 10% yaitu 11,87%. Dibuktikan dengan adanya peningkatan laba/SHU secara signifikan meliputi transaksi seperti pendapatan bagi hasil dengan anggota ataupun non anggota, pendapatan administrasi, pendapatan margin dan lain-lain. Hal tersebut terjadi dikarenakan partisipasi anggota yang aktif serta koperasi mampu memanfaatkan aset koperasi terhadap lembaga-lembaga lain dalam menghasilkan laba/SHU sehingga ada peningkatan yang signifikan pada tahun 2012.

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri pada tahun 2010 sampai dengan 2011 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2012 rasio rentabilitas aset mengalami kenaikan yang signifikan. Kemampuan

koperasi dalam menghasilkan laba/SHU terhadap modal sendiri setiap tahunnya memiliki kriteria tinggi karena berada pada kisaran diatas 10%. Hal tersebut tidak berbeda dengan peningkatan pendapatan yang terjadi pada rentabilitas aset karena pada neraca menunjukkan transaksi bagi hasil dari anggota dan non anggota, pendapatan administrasi, pendapatan margin, lain-lain mengalami kenaikan yang signifikan. Selain itu, koperasi mampu memanfaatkan modal sendiri sehingga koperasi dalam memperoleh laba/SHU terhadap modal sendiri tinggi.

Rasio Partisipasi Bruto setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dalam kondisi koperasi relatif stabil. Pada tahun 2010 sampai 2011 mengalami sedikit kenaikan dikarenakan transaksi non anggota antara lain dari bank dan lain-lain mengalami penurunan dibandingkan jumlah total pendapatan yang meningkat. Sedangkan penurunannya tersebut terjadi dikarenakan transaksi non anggota antara lain jumlah pendapatan lain-lain dan bagi hasil dengan bank yang naik tanpa diimbangi dengan total pendapatan secara proporsional sehingga pada tahun 2012 mengalami penurunan. Koperasi syariah BMT Bina Tanjung dengan kondisi yang fluktuatif masih memiliki kemampuan yang baik dalam melayani kebutuhan anggotanya. Rasio partisipasi bruto tiga tahun terakhir masih berada pada kisaran diatas 75% dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan adanya manfaat ekonomi kepada anggota maupun non anggota salah satunya dari usaha simpan pinjam dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas menunjukkan bahwa perkembangan rasio keuangan koperasi jasa keuangan syariah BMT Bina Tanjung periode 2010-2012 memiliki standar rasio keuangan layak dan baik. Sesuai dengan pendapat (Munawir, 2004:64) rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan rasio keuangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Bina Tanjung berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.35.5/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Analisis Rasio

Hasil perhitungan rasio keuangan pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Bina Tanjung Kabupaten Jember pada rasio modal sendiri terhadap total modal walaupun mengalami penurunan setiap tahunnya tetapi rasio modal sendiri terhadap total modal tergolong sangat sehat

dikarenakan berada pada kisaran diatas 20% dengan predikat sangat sehat. Pada rasio efisiensi tahun 2010 sampai dengan 2011 berada pada kisaran 85 – 100% dengan predikat kurang efisien hal ini terjadi karena kemampuan koperasi dalam menghemat biaya operasional terhadap partisipasi bruto anggota kurang efisien, tetapi pada tahun 2012 rasio efisiensi mengalami peningkatan karena berada pada kisaran 69 – 84% berarti kemampuan koperasi dalam menghemat biaya operasional terhadap partisipasi bruto anggota cukup efisien karena semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin efisien koperasi tersebut.

Pada rasio likuiditas setiap tahunnya Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Bina Tanjung mengalami penurunan tetapi setiap tahun predikat yang raih oleh KJKS Bina Tanjung mengalami peningkatan hal ini dibuktikan dari tahun 2010 dengan predikat kurang likuid karena berada pada kisaran 46 – 56%, pada tahun 2011 berada pada kisaran 35 – 45% dengan predikat cukup likuid dan pada tahun 2012 berada pada kisaran 26 – 34% dengan predikat likuid. Rasio rentabilitas aset pada dua tahun awal mengalami sedikit penurunan yang kemudian berdampak kepada kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan terhadap total aset kurang karena berada pada kisaran 5 – 7,4% tetapi pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan karena pada kisaran diatas 10% dengan predikat kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan terhadap total aset tinggi.

Rasio rentabilitas modal sendiri Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Bina Tanjung Kabupaten Jember mengalami penurunan pada tahun 2010 – 2011 tetapi tidak berpengaruh yang signifikan dalam menghasilkan keuntungan dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan yang signifikan hal ini menunjukkan kemampuan koperasi setiap tahunnya dalam menghasilkan keuntungan terhadap modal sendiri tinggi karena berada pada kisaran diatas 10% dengan predikat tinggi sedangkan rasio partisipasi bruto Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Bina Tanjung kabupaten Jember dikatakan baik karena hasil perhitungan rasio ketiga tahun tersebut berada pada kisaran diatas 75% dengan predikat tinggi dimana kemampuan koperasi dalam melayani kebutuhan anggota mendapat predikat atau kriteria tinggi.

2. Analisis Trend

Analisis *Trend* Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Bina Tanjung Kabupaten Jember mengalami dua kecenderungan yaitu trend naik dan tren turun. Rasio modal sendiri terhadap total modal sendiri, rasio efisiensi, rasio likuiditas, rasio partisipasi bruto mengalami trend turun sedangkan rasio rentabilitas aset dan rasio rentabilitas modal sendiri mengalami trend naik. Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Bina Tanjung Kabupaten Jember ialah:

1. Melakukan pengoptimalan terhadap sumber-sumber modal yang dihimpun terhadap biaya operasional pelayanannya yang berdampak kepada Sisa Hasil Usaha (SHU).
- 2) Melakukan peningkatan terhadap partisipasi anggota, meningkatkan proporsi piutang terhadap anggota dan calon anggota, meningkatkan jumlah anggota.
- 3)

Memaksimalkan usaha yang dilakukan koperasi dengan melakukan inovasi usaha jasa keuangan syariah dengan memberikan kualitas pelayanan prima kepada anggota untuk kesejahteraan anggota. 4) Menjaga kestabilan alat likuid, serta mengendalikan hutang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sri Kantun, M.Ed, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Sutrisno Djaja, M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan jurnal ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian. Penulis menyampaikan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah bersedia menjadi observer dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Bacaan/Rujukan

Buku

- Anoraga, Pandji dan Sudantoko, Djoko. 2002. *Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Antonio, Muhammad syaff'i. 1999. *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*. Jakarta: Tazkiah Institute.
- Asy Syariah. 2009. *Bank Syariah Antara Harapan dan Kenyataan*. Yogyakarta: Oase Media.
- Baswir, Revrisor. 2007. *Agenda Ekonomi Kerakyatan*. Cetakan Kesatu. Pustaka Pelajar
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Fraser, Lyn M dan Allen Ormiston. 2004. *Memahami Laporan Keuangan*. PT. Indeks. Jakarta.
- Gumanti, Tatang Ary. 2007. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi Buku 1*. Jember: Center of Society Studies.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen, Edisi Pertama*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Jusuf, Al haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I*. Yogyakarta. STIE YKPN.
- Kusnadi, Hendar. 2002. *Ekonomi Koperasi: untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: LPFE UI.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rodoni, Hamid dan Hamid, Abdul. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga..
- Sugiyarso, Gervasius. 2011. *Akuntansi Koperasi, Sistem, Metode dan Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service CAPS.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Akuntansi Syariah, Perspektif, Metodologi dan Teori*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2002. *Akuntansi untuk Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tidak Dipublikasikan
- Bahanan, Muhammad. 2011. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Koperasi Konvensional dan Koperasi Syariah*. Skripsi, Universitas Jember.
- Pratiwi, Yennis. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Syariah*. Skripsi, Universitas Jember.
- Peraturan perundang-undangan
- Undang- Undang RI No. 17 Tahun 2012, Tentang Perkoperasian. Jakarta: Kemenkop UKM RI.
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. 2004. Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah republik Indonesia No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah.
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik indonesia No. 35.3/Per/M.KUKM/X/2007 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah.
- Internet
- Rajasa, Hatta. 2011. *Perkembangan Koperasi Syariah di Indonesia*. (<http://hatta-rajasa.info>).
- Kompas. 2011. *Perkembangan Lembaga Keuangan non Bank berbasis Syariah di Indonesia*. (<http://Kompas.com> 12/11/2011).
- Kompasiana. Com. *Koperasi Syariah di Indonesia*. (<http://Kompasiana.com>).
- Koperasi indonesia (<http://community.gunadarma.ac.id>).